

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks. Serviks merupakan sepertiga bagian bawah uterus, berbentuk silindris, menonjol dan berhubungan dengan vagina melalui ostium uteri eksternum (Kemenkes RI, 2016). Sedangkan menurut Diananda (2017) kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada serviks uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina). Kanker ini biasanya terjadi pada wanita yang telah berumur, tetapi bukti statistik menunjukkan bahwa kanker serviks dapat juga menyerang wanita yang berumur antara 20-30 tahun. Selain kanker payudara, kanker serviks merupakan salah satu dari 2 jenis kanker yang banyak membunuh kaum perempuan di Indonesia.

Pada tahun 2010 estimasi jumlah insiden kanker serviks adalah 454.000 kasus . Data ini didapatkan dari registrasi kanker berdasarkan populasi, registrasi data vital, dan data otopsi verbal dari 187 negara dari tahun 1980 sampai 2010. Per tahun insiden dari kanker serviks meningkat 3.1% dari 378.000 kasus pada tahun 1980. Ditemukan sekitar 200.000 kematian terkait kanker serviks, dan 46.000 diantaranya adalah wanita usia 15-49 tahun yang hidup di negara sedang berkembang (ESGO, 2011). Menurut data Globocon 2018, kasus baru kanker serviks di Indonesia mencapai 32.469 jiwa. Melansir Tribunnews, angka kematian akibat kanker serviks mencapai 18.279 per tahun. Ini artinya, ada sekitar 50 perempuan Indonesia meninggal dunia akibat kanker

serviks. Angka itu melonjak tajam dibanding data Globocon pada 2012 yang menyatakan 26 perempuan Indonesia meninggal karena kanker serviks setiap tahunnya. Menurut HOGI (Himpunan Ginekologi Onkologi Indonesia) 2018 data terbaru Globocon selaras dengan penelitian di Indonesia, yang menemukan insiden kanker serviks 1 dari 1.000 perempuan. Yaitu sekitar 80 persen pasien datang dalam stadium lanjut, dan 94 persen pasien stadium lanjut, meninggal dalam waktu dua tahun. Kalau dirata-rata, sekitar 40 sampai 60 perempuan meninggal dalam sehari karena kanker serviks. Di Indonesia kanker serviks menduduki urutan kedua dari 10 kanker terbanyak berdasar data dari Patologi Anatomi tahun 2010 dengan insidens sebesar 12,7% (Kemenkes RI, 2016).

Menurut penelitian World Health Organization (WHO, 2014) di seluruh dunia terdapat 490.000 kasus kanker serviks dan mengakibatkan 240.000 kematian tiap tahunnya, 80% dari angka itu terjadi di Asia. Berdasarkan penelitiannya, sebesar 25,6% dari 10 jenis kanker pada perempuan adalah kanker serviks, sedangkan 73% dari 3.874 pasien kanker yang ada merupakan kanker pada kelamin perempuan. Seluruh dunia, setiap 1 menit terdapat 1 kasus baru dan setiap 2 menit terdapat 1 kematian. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, prevalensi kejadian kanker di Indonesia sebesar 1,4% atau sekitar 347.792 penduduk, sedangkan kejadian kanker serviks di Indonesia menempati urutan kedua dengan prevalensi 0,8%, dimana provinsi dengan prevalensi tertinggi yaitu di Kepulauan Riau, Maluku Utara dan D.I. Yogyakarta (Kemenkes, 2015). Merujuk data yang dipaparkan Kemenkes, 2019 terdapat angka kanker payudara 42,1 per 100.000

penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk dan kanker *serviks* sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk dan peringkat kanker di Indonesia menempati urutan kedelapan di Asia Tenggara dan 23 di Asia.

Prevalensi kejadian kanker di Sumatera Barat berdasarkan data Riskesdas Provinsi Sumatera Barat tahun 2013 sebesar 1,7%, dimana Kota Padang menempati urutan kelima dengan prevalensi 2,5% (Depkes RI 2013). Prevalensi kanker serviks di Sumatera Barat sebesar 0,9% (Kemenkes, 2015). Dari data terlihat bahwa prevalensi kanker serviks di Sumatera Barat (0,9%) melebihi prevalensi Indonesia (0,8%). Menurut Yayasan Kanker Indonesia (YKI) pada tahun 2013, Sumatera Barat merupakan provinsi kedua dengan jumlah kanker serviks tertinggi dengan daerah Padang dan Solok sebagai penyumbang terbanyak. Peningkatan kasus ini terlihat dari tahun 2007 sebanyak 36 kasus sampai tahun 2013 dengan 42 kasus.

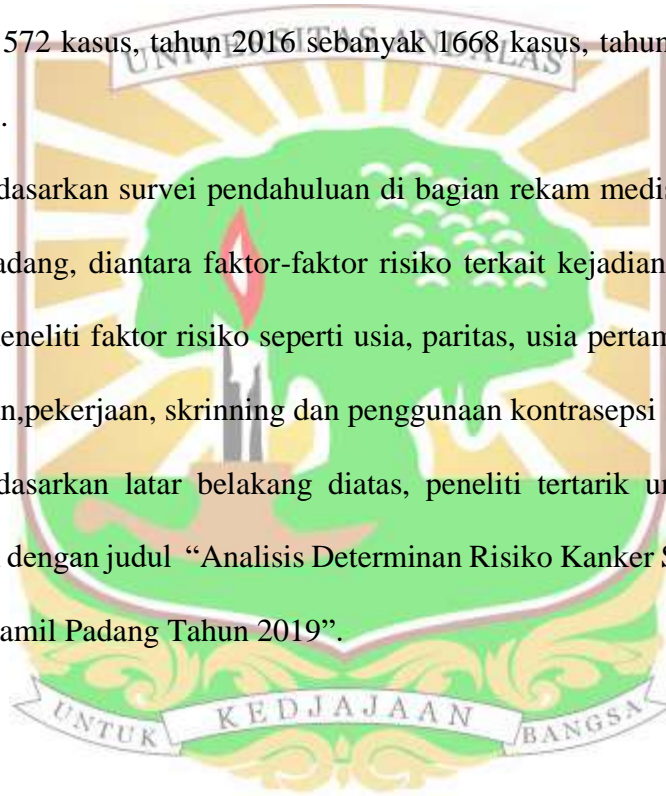
Infeksi Human Papilloma Virus (HPV) merupakan etiologi tersering kanker serviks. Data patologi serviks menunjukkan HPV tipe 16 dan 18 adalah tipe yang paling sering ditemukan, HPV 16 bertanggung jawab atas 60% kasus kanker serviks sedangkan HPV 18 mencakup 10% kasus. Beberapa tipe lainnya masing-masing berkontribusi pada kurang dari 5% kasus (Haryani, 2016). Infeksi HPV mempunyai prevalensi yang tinggi pada kelompok usia muda, sementara infeksi HPV yang menimbulkan kanker serviks baru timbul pada usia tiga puluh tahunan atau lebih (Prawirohardjo, 2011). Usia tersebut termasuk salah satu kriteria Wanita Usia Subur (WUS). Info Demografi BKKBN tahun 2017 menyatakan batasan usia yang umum digunakan untuk

WUS yaitu usia 15 – 49 tahun, baik untuk wanita yang berstatus kawin, janda maupun yang belum menikah (Heri, 2016).

RSUP Dr. M. Djamil Padang merupakan rumah sakit pemerintah yang terletak di kota Padang dan merupakan rumah sakit rujukan yang cukup banyak menerima berbagai kasus termasuk kasus kanker serviks. Data laporan yang penulis dapatkan dari bagian rekam medis RSUP Dr. M. Djamil Padang angka kejadian kanker serviks pada tahun 2014 sebanyak 331 kasus, tahun 2015 sebanyak 572 kasus, tahun 2016 sebanyak 1668 kasus, tahun 2017 sebanyak 992 kasus.

Berdasarkan survei pendahuluan di bagian rekam medis RSUP Dr. M. Djamil Padang, diantara faktor-faktor risiko terkait kejadian kanker serviks, penulis meneliti faktor risiko seperti usia, paritas, usia pertama kali menikah, pendidikan, pekerjaan, skrinning dan penggunaan kontrasepsi

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Determinan Risiko Kanker Serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019”.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimanakah hubungan usia dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019 ?

1.2.2 Bagaimanakah hubungan paritas dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019 ?

1.2.3 Bagaimanakah hubungan usia pertama kali menikah dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019 ?

1.2.4 Bagaimanakah hubungan skrining dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019 ?

1.2.5 Bagaimanakah hubungan penggunaan kontrasepsi dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019 ?

1.2.6 Bagaimanakah faktor yang paling dominan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis risiko yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui hubungan usia dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019.



- 2) Mengetahui hubungan paritas dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019.
- 3) Mengetahui hubungan usia pertama kali menikah dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019.
- 4) Mengetahui hubungan skrinning dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019.
- 5) Mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019.
- 6) Mengetahui faktor yang paling dominan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi dan sebagai bahan masukan bagi institusi terkait dalam rangka mencegah kanker rahim serta pengembangan pembelajaran metode penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Sebagai masukan dan informasi kepada masyarakat agar memperhatikan cara hidup sehat sebagai salah satu cara untuk mencegah kanker serviks.